

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN INDIVIDUAL**

**MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF
DALAM MENGEMBANGKAN CATUR SUKSES MAHASISWA**



Diajukan untuk *Laporan Hasil* Penelitian Individual
yang dibiayai oleh DIPA IAIN Surakarta Tahun Anggaran 2016

Oleh :

Peneliti :

Nama	Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.
NIP	197405092000031002
Jurusan	Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	Ushuluddin dan Dakwah

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2016**

ABSTRAK

Perguruan tinggi Islam dengan kekhasan keunggulannya menjadi tempat strategis dalam mengembangkan kompetensi utama mahasiswa mencapai kesuksesan dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan dunia kerja di tengah arus persaingan global yang semakin kompetitif. Sistem pendidikan yang dibangun di perguruan tinggi Islam selayaknya mengarah pada pencapaian kompetensi utama mahasiswa, meliputi aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Untuk menjawab hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan merumuskan sebuah model pengembangan kompetensi utama mahasiswa yang terintegrasi dengan seluruh kegiatan dan melibatkan seluruh komponen perguruan tinggi berdasarkan konsep teori mutakhir yang telah teruji. Penelitian ini bertujuan menemukan rumusan model hipotetik bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis, menggunakan rancangan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi metode dan sumber, diskusi sejawat, konfirmabilitas, dan dependabilitas. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan tujuan keberhasilan mahasiswa yang menjadi orientasi pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta dirumuskan menjadi catur sukses mahasiswa, meliputi: sukses pribadi, sukses sosial, sukses akademik, dan sukses karir. Perumusan aspek-aspek utama yang dikembangkan pada mahasiswa didasari pada landasan agama, historis, institusional, empiris, serta landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan catur sukses mahasiswa secara hipotetik dirumuskan melalui bimbingan dan konseling komprehensif yang terintegrasi dengan semua kegiatan yang ada di kampus. Perumusan model hipotetik didasarkan pada kondisi aktual di kampus dan konsep mutakhir bimbingan dan konseling. Model hipotetik program bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur mahasiswa terdiri dari empat komponen, yaitu: layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling, Komprehensif, dan Catur Sukses.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sejatinya memiliki peran strategis dalam akselerasi pembangunan bangsa di tengah perubahan zaman yang begitu cepat. Sebagai *agent of changes*, mahasiswa diposisikan sebagai kaum intelektual yang senantiasa berfikir kritis dan idealis tanpa terkontaminasi dengan berbagai macam kepentingan yang tidak sejalan dengan kebenaran, nalar keilmuan, dan kepentingan utama bangsa. Mendasarkan pada perannya yang sangat strategis tersebut, diharapkan mahasiswa mampu menjelma dirinya menjadi *iron stock* yaitu pribadi-pribadi yang tangguh, berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. Sejarah bangsa telah membuktikan bahwa mahasiswa menjadi garda terdepan dan berkontribusi besar dalam perubahan kondisi bangsa, baik pada masa orde lama, orde baru, maupun orde reformasi.

Untuk mewujudkan kualitas mahasiswa yang diharapkan, maka seluruh komponen bangsa utamanya pelaku pendidikan tinggi bersinergi berupaya mewujudkan sosok generasi muda paripurna yang unggul dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui sistem pendidikan yang terstruktur secara baik dan akuntabel. Sistem pendidikan yang dibangun di perguruan tinggi mengarah

pada pencapaian catur sukses mahasiswa, meliputi sukses pribadi, sukses sosial, sukses akademik, dan sukses karier.

Pencapaian catur sukses mahasiswa dilaksanakan melalui model pendidikan holistik dengan memperhatikan seluruh potensi yang ada pada diri manusia. Disini proses pendidikan diarahkan kepada bagaimana membentuk manusia utuh (*whole person*) yang cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan cepat berubah, serta memiliki kesadaran spiritual bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan (*the person within a whole*) (Megawangi, *et al.*, 2008:21).

Pendidikan holistik dalam pelaksanaannya dilakukan melalui program pendidikan yang terstruktur dan sistematis dengan memperhatikan aspek intelektual, emosi, sosial, fisik, dan estetika. Pendidikan holistik dilakukan melalui rekayasa kegiatan yang terintegrasi pada seluruh kegiatan yang ada di perguruan tinggi dengan memperhatikan pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah yang menyertai dalam proses pendidikan di perguruan tinggi.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan holistik adalah bahwasanya mahasiswa merupakan individu yang sedang dalam proses berkembang atau *on becoming* ke arah kematangan. Untuk mencapai kematangan tersebut diperlukan bimbingan yang mengarah pada pemahaman tentang diri, pengetahuan tentang lingkungan, dan wawasan dalam menentukan arah

kehidupannya. Merupakan suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan pada diri mahasiswa tidak serta merta berjalan dalam alur linear, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut (Yusuf, 2009:2).

Menyadari hal tersebut dengan memperhatikan aspek perkembangan psikologis mahasiswa, maka pola pendidikan yang dikembangkan pada perguruan tinggi akan semakin optimal manakala didukung oleh program bimbingan dan konseling yang memiliki fungsi pengembangan, preventif, kuratif, dan preservatif. Sehingga pada akhirnya mampu melahirkan lulusan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui dukungan program bimbingan dan konseling yang terpadu, sistematis dan terintegrasi maka proses pendidikan yang dilaksanakan akan berjalan secara maksimal dan mampu mengeliminir permasalahan-permasalahan yang muncul.

Melihat realitas kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di perguruan tinggi serta mengacu pada teori bimbingan dan konseling terkini, maka peneliti meyakini bahwa bimbingan dan konseling komprehensif yang memiliki paradigma pengembangan merupakan model bimbingan dan konseling

yang ideal untuk diterapkan di perguruan tinggi dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa. Bimbingan dan konseling komprehensif mengacu pada kajian teori dan hasil penelitian yang dilakukan oleh *American School Counseling Association (ASCA)* pada lebih dari 35 negara bagian di Amerika (Tyson, 2004:221). Model bimbingan dan konseling komprehensif bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi pada berbagai setting lembaga pendidikan berdasarkan kebutuhan dan kondisi lokal (Bower & Hatch, 2002:9). Secara umum pola yang dikembangkan pada bimbingan dan konseling komprehensif dapat diadaptasi dan dikembangkan pada setting pendidikan tinggi.

Berdasarkan pada pemaparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mendukung proses pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, utamanya dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa melalui bimbingan dan konseling komprehensif. Penelitian ini bertujuan menghasilkan rumusan ideal berupa model hipotetik bimbingan dan konseling komprehensif yang terstruktur, sistematis, dan terukur. Melalui penelitian ini diharapkan terwujud kesamaan pemahaman dan langkah seluruh komponen di jurusan dan fakultas dalam pengembangan catur sukses mahasiswa melalui bimbingan dan konseling komprehensif yang terintegrasi pada semua kegiatan di Jurusan dan Fakultas.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana rumusan model hipotetik bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menemukan rumusan model hipotetik bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan IAIN Surakarta dapat memposisikan dirinya berperan serta, berpartisipasi dan mendukung program bimbingan dan konseling komprehensif.
2. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai masukan dalam mengembangkan bimbingan dan konseling komprehensif secara terencana, sistematis, dan terukur dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa.

3. Bagi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan IAIN Surakarta dapat mendukung program bimbingan dan konseling komprehensif melalui berbagai kebijakan, penyediaan sarana prasarana, dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Serta dapat menjadikannya sebagai model percontohan untuk dapat diterapkan pada jurusan lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Bimbingan dan Konseling

Secara etimologi istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan, namun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

Bantuan dalam bentuk bimbingan menurut terminologi Bimbingan haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagai mana dikemukakan oleh beberapa ahli. Definisi bimbingan pertama dikemukakan dalam Year’s Book of Education 1955 sebagaimana dikutip oleh Hallen (2002:3) yang menyatakan: “Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness” (Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemafaatan sosial). Shertzer dan Stone (1971:40) mendefinisikan bimbingan adalah sebagai “... *Process of helping an individual to understand himself and his world*” (proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).

Moh. Surya (1988:36) mengemukakan bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Sunaryo Kartadinata (1998:3) mendefinisikan bimbingan sebagai sebuah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.

Rachman Natawidjaja (1987:37) menyatakan: Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertidak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan. Sehingga dapat menggapai kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan para ahli diatas serta prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan agama dan budaya sehingga mencapai kehidupan yang bermakna, yaitu berbahagia secara personal maupun sosial.

Rumusan tentang definisi bimbingan yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan konsep bimbingan secara umum. Rumusan ini tidak jauh berbeda dengan definisi bimbingan Islam sebagaimana yang dirumuskan oleh Thohari Musnamar “Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”. Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, yaitu: (1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan oleh Allah, sesuai dengan sunnatullah, dan sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah; (2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya; (3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensinya mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.

Adapun istilah konseling (*counseling*) berasal dari bahasa Inggris “to counsel” yang secara etimologis berarti *to give advice* (memberi nasehat) (Hornby, 1958: 246). Selanjutnya istilah konseling dijelaskan dalam bahasa latin yaitu *counselium* yang berarti bersama atau berbicara bersama.

Cavanagh (1982: 1-2) mengatakan bahwa konseling menunjukkan suatu hubungan antara pemberi bantuan yang terlatih dengan seseorang yang mencari

bantuan dimana keterampilan pemberi bantuan dan suasana yang dibuatnya membantu orang lain belajar untuk berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain dalam cara-cara yang lebih produktif. Pietrofesa (1978) dalam bukunya *The Authentic Counselor* menjelaskan secara singkat bahwa konseling adalah proses melibatkan professional yang berusaha membantu orang lain dalam mencapai pemahaman diri, membuat keputusan dan pemecahan masalah.

Mortensen (1964) mendefinisikan konseling sebagai proses antar pribadi, dimana seseorang dibantu oleh seseorang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Selanjutnya Brammer dan Shostrom (1982:8) menekankan konseling sebagai suatu perencanaan yang lebih rasional, pemecahan masalah, pembuatan keputusan, penyesuaian diri, pencegahan timbulnya masalah, dan memberikan dukungan dalam menghadapi tekanan-tekanan situasional dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan tentang definisi bimbingan dan konseling sebelumnya, maka dapat dirumuskan pengertian bimbingan dan konseling secara komprehensif, yaitu proses layanan atau bantuan yang diberikan kepada individu maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, social, karier, keluarga, dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Selanjutnya Aunur Rahim Faqih (2001:12) menjelaskan bimbingan dan konseling Islam sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar

mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan menyadari eksistensi sebagai makhluk Allah, setiap individu akan berperilaku yang sesuai dengan ketentuan Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan yang lainnya, tetapi dalam seluruh aspeknya berlandaskan ajaran Islam.

B. Karakteristik Bimbingan dan Konseling

Dari beberapa definisi bimbingan dan konseling yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa karakteristik bimbingan dan konseling sebagai berikut. *Pertama*, bimbingan dan konseling merupakan suatu proses berkesinambungan. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan secara sistematis, terencana, terus menerus dan terarah kepada pencapaian tujuan tertentu. Kegiatan bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu, tidak sengaja atau tidak terprogram secara baik.

Kedua, bimbingan dan konseling merupakan kegiatan *helping* (membantu) individu. Kegiatan bimbingan dan konseling bersifat sukarela dan tidak terdapat unsur paksaan. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling tidak ada upaya memaksa individu menuju ke suatu tujuan yang ditetapkan oleh konselor,

melainkan konselor hanya membantu mengarahkan konseli kearah suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama, sehingga konseli dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian dalam kegiatan bimbingan dan konseling dibutuhkan kerja sama yang demokratis antara konselor dan konseli.

Ketiga, bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu “*guidance and counseling for all*”. Bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada kepada setiap individu, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Selama ini terdapat pemahaman yang keliru terkait pemanfaatan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling seringkali hanya dihubungkan dengan dunia pendidikan, padahal lebih dari itu bimbingan dan konseling masuk pada semua ranah kehidupan masyarakat yang membutuhkannya, seperti keluarga, industri, pendidikan, organisasi, dan masyarakat.

Keempat, bahwa bantuan yang diberikan melalui layanan bimbingan dan konseling bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian bimbingan dan konseling berusaha membantu agar setiap individu dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan sebaik-baiknya sehingga individu tersebut dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengoptimalkan dirinya dan mewujudkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kelima, tujuan bimbingan dan konseling adalah tercapainya kemandirian. Yaitu tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Dengan tercapainya kemandirian melalui perkembangan yang optimal diharapkan individu dapat berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsa.

Keenam, untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling sebagaimana yang dikemukakan diatas, digunakan pendekatan pribadi atau kelompok dengan memanfaatkan berbagai tehnik dan media. Oleh karena itu kegiatan bimbingan dan konseling selalu berorientasi pada pandangan bahwa individu merupakan pribadi yang unik, dengan segala ciri dan karakteristiknya yang berbeda dengan individu yang lain. Pemberian bantuan dalam rangka kegiatan bimbingan selalu bertitik tolak pada keunikan individual tersebut. Adapun media yang digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling antara lain berupa bahan-bahan, alat latihan, interaksi baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai macam tehnik.

Ketujuh, layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan berbagai macam media dan tehnik dilaksanakan dalam suasana hangat. Layanan diwarnai suasana kekeluargaan, akrab, saling menghormati, saling percaya, tanpa

pamrih dan didasarkan pada norma-norma yang berlaku. Pelaksanaan bimbingan diharapkan tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Kedelapan, bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional. Untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling diperlukan tenaga-tenaga yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesi yang menuntut persyaratan-persyaratan dan kualifikasi tertentu, baik dari segi kepribadian, pendidikan, pengalaman maupun keterampilan.

C. Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Sejalan dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling telah terjadi perubahan paradigma bimbingan yang didasarkan pada pendekatan yang berorientasi tradisional, remedial, klinis dan terpusat pada koselor kepada pendekatan yang berorientasi perkembangan dan preventif yang disebut dengan pendekatan bimbingan dan konseling perkembangan (*Developmental Guidance and Counseling*) atau bimbingan dan konseling komprehensif (*Comprehensive Guidance and Counseling*).

Bimbingan dan konseling komprehensif yang merupakan pandangan mutakhir yang bertitik tolak dari asumsi positif tentang manusia diartikan sebagai proses bantuan kepada individu secara berkesinambungan dalam semua fase perkembangan agar dapat mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal

sehingga menjadi pribadi yang produktif dan kontributif atau bermakna dalam kehidupannya, baik secara personal maupun sosial. Bimbingan dan konseling komprehensif didasarkan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah-masalah konseli.

Program bimbingan dan konseling komprehensif meliputi empat komponen, yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan system.

1. Layanan Dasar Bimbingan

Merupakan proses pemberian bantuan kepada individu/kelompok melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan dirinya secara optimal.

2. Layanan Responsif

Merupakan proses pemberian bantuan kepada individu/kelompok yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan segera.

3. Layanan Perencanaan Individual

Merupakan proses bantuan kepada individu/kelompok agar mampu merumuskan dan melakukan aktifitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

4. Dukungan system

Merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur, dan pengembangan kemampuan professional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penelahaan mendalam tentang sebuah peristiwa, hubungan yang saling terkait, dan proses yang terjadi pada kasus tertentu (Denscombe, 2007). Penelitian ini dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, baik berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu (Syaodih, 2007:64).

Sebagai konsekwensi penggunaan pendekatan studi kasus, penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa karakteristik, yaitu memfokuskan pada satu peristiwa dengan mengidentifikasi kasus untuk suatu studi, penelahaan mendalam, fokus pada hubungan antar aspek kasus dan proses, seting alamiah dan menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus, menggunakan berbagai sumber informasi dan metode. serta merupakan sistem yang terikat oleh waktu dan tempat (Denscombe, 2007:26; Creswell 1998:27)

Untuk mengetahui secara rinci mengenai berbagai peristiwa fenomena di lapangan, maka penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, mengingat bahwa studi kasus adalah kajian yang rinci atas satu latar, atau satu orang subjek,

atau satu tempat penyimpan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Penggunaan rancangan studi kasus memungkinkan bagi peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata yang diamati (Yin, 1989:57). Sifat studi kasus ialah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek penelitian, artinya data dikumpulkan dalam rangka studi kasus, dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan. Dengan demikian, studi kasus harus disifatkan sebagai suatu studi eksploratif dan deskriptif, demikian pula studi kasus pada penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti pada kancah penelitian mutlak diperlukan, karena pada hakikatnya pendekatan kualitatif adalah tidak terpisahkannya interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian. Karenanya, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (Nasution, 1992:55). Peneliti sebagai instrumen mengandung konsekuensi bahwa peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian, yakni sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, analisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data. Pada tahap pertama, dilakukan orientasi, peneliti mengumpulkan data secara umum dan luas tentang hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna untuk diteliti lebih dalam. Tahap kedua, peneliti mengadakan eksplorasi pengumpulan data yang dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian serta mengetahui sumber data atau informan yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang cukup banyak tentang hal yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *snowballing*. Tahap ketiga, peneliti melakukan penelitian terfokus, yaitu mengembangkan penelitian eksploratif kepada fokus penelitian.

Kegiatan inti dari penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang makna suatu tindakan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam latar sosial penelitian. Makna yang perlu diperhatikan adalah makna yang dikomunikasikan secara langsung dan makna yang dikomunikasikan secara tidak langsung seperti isyarat ekspresi wajah. Berdasarkan kepentingan menangkap makna secara tepat, cermat, rinci dan komprehensif, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang bercirikan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek yang memakan waktu relatif lama dan dalam pengamatan peneliti tidak terlibat secara aktif ikut dalam proses pelaksanaan akan tetapi hanya sebatas mengamati. Peneliti melakukan pengamatan dengan melibatkan diri secara aktif pada aktivitas yang dilakukan subjek penelitian. Pengamatan sebagai teknik pengumpulan data mengandalkan dua indera yang sangat vital, yaitu indera mata dan telinga.

Pelaksanaan pengamatan dilakukan mengikuti petunjuk Spradley (1980:33) yang membagi tiga tahapan observasi, yaitu:

a. Observasi Deskriptif (*Descriptive Observations*)

Secara umum menggambarkan situasi kegiatan/aktivitas yang terjadi di lapangan.

b. Observasi Terfokus (*Focused Observation*)

Setelah diadakan analisis terhadap data hasil perekaman secara umum, selanjutnya diadakan penyempitan pemilihan data dan mulai mengadakan observasi terfokus.

c. Observasi Selektif (*Selective Observations*).

Setelah melakukan analisis lebih lanjut dan melakukan pengamatan ulang di lapangan, peneliti dapat mempertajam penelitian dengan melakukan observasi selektif.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Secara umum Denzin dan Lincoln (2000:633) menjelaskan wawancara adalah suatu percakapan, seni mengajukan pertanyaan dan mendengarkan (*The interview is a conversation, the art of asking and listening*). Wawancara merupakan serangkaian proses bertemu muka antara peneliti dan responden, yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Sukardi, Zamzani, dan Dardiri, 2006:20).

Untuk membantu peneliti dalam menfokuskan masalah yang diteliti maka dibuat pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara dengan memperhatikan beberapa hal, di antaranya; hendaknya pewawancara menjaga hubungan baik dan memelihara suasana santai, sehingga dapat muncul kesempatan timbulnya respon terbuka. Melalui wawancara mendalam diharapkan dapat mengungkap informasi.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dalam penelitian ini terdapat pula sumber data yang berasal dari *nonhuman resources* (bukan manusia), seperti dokumen, dan foto-foto.

Dokumen dapat berupa tulisan pribadi dalam buku harian atau surat-surat dan dokumen resmi. Data yang bersifat dokumentatif akan bermanfaat untuk memberikan gambaran secara lebih valid tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal dari fenomena yang berhasil direkam oleh peneliti. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: sejarah, struktur organisasi, jadwal kegiatan, dokumentasi kegiatan, data santri dan dokumen formal lainnya yang ada serta relevan dengan fokus penelitian.

C. Keabsahan Data

Cara yang digunakan dalam menguji keabsahan data atau memeriksa kebenaran adalah yakni dengan memperpanjang waktu penelitian, melakukan pengumpulan data secara terus menerus, mengadakan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, referensi yang cukup, pengecekan oleh subjek penelitian, uraian rinci, dan auditing. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini mengikuti kriteria yang diajukan oleh Moleong (2002:173) dan Nasution (1993:111) yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas

Agar memperoleh data yang sahih (kredibel), ada beberapa teknik yang peneliti lakukan untuk mencapai kredibilitas data. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu: pertama mengadakan observasi secara tekun, sehingga lebih memahami fenomena dan peristiwa. Kedua, mengadakan triangulasi melalui sumber dan metode. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya. Misalnya, suatu temuan yang didapat dari hasil wawancara dengan sumber data, dapat diuji kebenarannya dengan melakukan wawancara ulang dengan satu atau lebih sumber data lain, sehingga dianggap temuan yang didapat benar-benar sama. Dengan demikian hasil analisis sementara dalam penelitian ini akan selalu dikonfirmasi dengan data/informasi baru yang diperoleh dari sumber yang lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh informasi yang sama, misalnya untuk menggali mengenai pengelolaan siswa, tidak hanya diperoleh melalui metode observasi, tetapi metode lain juga sangat diperlukan seperti wawancara maupun metode dokumentasi. Teknik ini juga digunakan dalam melihat secara lebih tajam hubungan (*inter-relasi*) antara berbagai data dalam analisis data. Ketiga, diskusi dengan teman sejawat, yang berpengalaman, seperti arahan dari dosen pembimbing, dan saran masukan dari rekan-rekan dosen IAIN Surakarta.

2. **Keteralihan (transferabilitas)**

Transferabilitas berkenaan dengan pertanyaan seberapa jauh hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan pada situasi-situasi lain. Transferabilitas dapat dipenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Bila hal ini dapat dipenuhi maka hasil penelitian dapat ditransfer ke dalam situasi dan konteks yang serasi. Untuk memenuhi tuntutan itu, peneliti berusaha mendeskripsikan informasi yang diperoleh di kancah penelitian secara rinci dan jelas.

3. **Dependabilitas dan Konfirmabilitas**

Dependabilitas adalah istilah reliabilitas untuk penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus dependabel dengan menunjukkan konsistensinya, serta pertanyaan yang dibangun saling bergantung satu sama lain.

Dalam penelitian naturalistik agar peneliti dapat memenuhi syarat reliabilitas dapat menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas. Tercapainya konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta pembimbing untuk memeriksa proses penelitian, taraf kebenaran data, serta tafsirannya. Untuk kepentingan ini peneliti memberikan bahan-bahan seperti data mentah, hasil analisis data, dan catatan mengenai proses yang dilakukan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (1992:20) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, pengelompokan menurut variabel, reduksi data, penyajian data, memisahkan outlier data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. sebagaimana berikut ini :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data lapangan tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan deskriptif tersebut dinamakan transkrip, transkrip ini diberi kode masing-masing sesuai dengan metode yang digunakan dalam pengambilan data, seperti contoh transkrip diberi kode i/II/WA/28-07-16, artinya i adalah data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode interviw (wawancara), romawi II

artinya wawancara yang kedua dilakukan pada responden yang bersangkutan, WA adalah kode untuk responden, dan 28-07-16 adalah tanggal pengambilan data tersebut.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian.

Selama proses pengumpulan data, reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transparasi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan membuat catatan kecil (memo) pada kejadian seketika dirasa penting. Dari hasil transkrip data, dikelompokkan data-data yang diperoleh sesuai fokus penelitian dengan membuat *margin note* (catatan pinggir), seterusnya dibuat tabel pengelompokkan wawancara (lihat lampiran) dengan menggunakan kode tertentu sebagai acuan verifikasi, seperti contoh kode i/I/MR/09, artinya: i adalah data tersebut diperoleh dengan

menggunakan metode interview (wawancara), romawi I artinya wawancara yang pertama dilakukan pada responden yang bersangkutan, MR adalah kode nama responden, dan 09 artinya hal yang dikemukakan responden tersebut terdapat pada halaman 09 di dalam transkrip.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data adalah merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian, yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal yang penting.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pentahapan sebagai berikut: (1) Mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan; (2) Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi; (3) Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; (4) Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

E. Aspek Utama yang Dikembangkan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang berorientasi pada upaya melahirkan cendekiawan muslim di bidang bimbingan dan konseling Islam yang siap mengemban amanah di dunia kerja dan berkiprah di masyarakat. Orientasi pengembangan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam ini sedikit mengalami perubahan sejalan dengan perubahan paradigma pengembangan Fakultas Dakwah secara umum yang semula berorientasi pada upaya melahirkan da'i-da'i yang memiliki kompetensi di berbagai bidang keilmuan menjadi melahirkan profesional dalam berbagai bidang keilmuan yang dikembangkan pada masing-masing jurusan dengan mengemban misi dakwah.

Langkah ini dinilai sangat baik dari sisi fokus pengembangan keilmuan, efektif dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta strategis dalam mewujudkan *Islam Rahmatan lil'Alamin* yang menjadi visi dakwah itu sendiri. Terlebih pada era Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) dan Global yang membutuhkan tenaga profesional yang lebih spesifik. Tentunya hal ini perlu

diimbangi melalui pencapaian kompetensi-kompetensi yang bersifat unggul dan distingtif melalui proses pendidikan baik formal maupun non formal yang menyentuh seluruh aspek manusia dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan.

Untuk mencapai kondisi ideal tersebut, maka jurusan Bimbingan dan Konseling Islam merumuskan tujuan institusional yang merupakan turunan dari visi dan misi Jurusan BKI. Tujuan Institusional Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta adalah (1) menghasilkan sarjana muslim yang terampil di bidang bimbingan dan konseling Islam, memiliki dedikasi tinggi, berakhlak mulia, dan memperhatikan kearifan lokal; (2) Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang bimbingan dan konseling Islam yang profesional dan kompetitif; (3) Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang bimbingan dan konseling Islam yang berakhlakul karimah dan responsif terhadap problem kehidupan (Tim Penyusun Panduan IAIN Surakarta, 2015: 156).

Secara garis besar tujuan institusional tersebut mengarahkan mahasiswa memiliki kompetensi akademik, berakhlak mulia dan profesional, sehingga mampu memberikan kontribusi yang bermakna bagi keberhasilan hidup dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama. Tujuan keberhasilan mahasiswa yang menjadi orientasi pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut dirumuskan menjadi empat rumusan kesuksesan yang dinamakan catur sukses mahasiswa, meliputi: sukses pribadi, sukses sosial, sukses akademik, dan sukses

karir. Perumusan aspek-aspek utama yang dikembangkan pada mahasiswa tersebut didasari pada landasan agama, historis, institusional, empiris, serta landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Diharapkan melalui upaya pencapaian catur sukses tersebut akan melahirkan insan cerdas secara akademik, memiliki keshalehan pribadi dan sosial yang mendukung pada karir masa depan, serta berkontribusi besar pada pembangunan Indonesia secara umum.

1. Sukses Pribadi (Sukses Intrapersonal)

Sukses pribadi merupakan keberhasilan mahasiswa dalam membentuk kondisi internal dirinya sebagai pribadi *insan kamil* yang ditandai dengan beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
- b. Berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.
- c. Menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku.
- d. Kemampuan memahami diri secara obyektif
- e. Memiliki kestabilan dan kematangan emosi
- f. Memiliki ketahanan dan kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai kondisi.
- g. Kemampuan mengembangkan potensi berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya.
- h. Senantiasa berfikir positif, optimis, dan memiliki motivasi yang tinggi.

- i. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
- j. Memiliki kemampuan manajemen diri yang baik.

2. Sukses Sosial (Interpersonal)

Sukses sosial merupakan keberhasilan mahasiswa dalam menguasai keterampilan sosial dan memiliki kecerdasan sosial dalam relasi dan interaksi dengan lingkungan. Sukses sosial ditandai dengan beberapa ciri sebagaimana berikut:

- a. Terampil dalam berkomunikasi secara verbal maupun non verbal.
- b. Memiliki *sense of reality* (kesadaran realitas yang baik).
- c. Berpartisipasi aktif dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat.
- d. Kemampuan mengelola konflik secara baik.
- e. Kemampuan mengenal eksistensi perbedaan individual dan bersikap toleran dalam perbedaan.
- f. Memiliki kepedulian akan perkembangan dan permasalahan sosial.
- g. Kemampuan memelihara nilai-nilai keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- h. Kemampuan mengembangkan dan memelihara nilai-nilai pergaulan yang lebih luas secara bertanggung jawab.

3. Sukses Akademik

Sukses akademik merupakan keberhasilan mahasiswa dalam menguasai keilmuan yang dipelajari sesuai bidangnya, berfikir logis dan

sistematis, serta mampu menyelesaikan perkuliahan secara baik. Sukses Akademik ditandai melalui beberapa ciri sebagaimana berikut:

- a. Prestasi perkuliahan yang baik.
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas.
- c. Motivasi belajar tinggi.
- d. Memiliki konsentrasi belajar yang baik.
- e. Memiliki budaya membaca dan menulis.
- f. Berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan.
- g. Menyelesaikan tugas perkuliahan tepat waktu dan tidak selalu mencari alasan untuk tidak melaksanakan tugas akademik.

4. Sukses Karir

Sukses karir merupakan keberhasilan mahasiswa dalam merumuskan orientasi karier dan merencanakan pencapaiannya secara baik. Sukses karir mahasiswa ditandai ciri-ciri sebagaimana berikut:

- a. Kemampuan memahami diri terkait kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta kemampuan melihat tantangan dan peluang yang ada berdasarkan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, and threat*)
- b. Memiliki pemahaman yang baik tentang jurusannya, meliputi visi, misi, tujuan, dan program yang dikembangkan.
- c. Memiliki perencanaan karir yang baik, serta mampu menentukan tujuan dan prioritas kegiatan.

- d. Memahami berbagai peluang pengembangan diri.
- e. Memiliki penguasaan pemahaman, sikap, perilaku, dan nilai yang mendukung pilihan karier.
- f. Memahami jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan, serta memahami kompetensi yang dipersyaratkan.
- g. Optimis setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.

F. Model Hipotetik Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Mengembangkan Catur Sukses Mahasiswa

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kajian teori yang mendalam dan pendapat para pakar sejawat, maka peneliti merumuskan model hipotetik bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa. Model hipotetik ini memiliki beberapa unsur, meliputi: rasional, tujuan, asumsi, kompetensi dan personel bimbingan dan konseling, komponen dan strategi implementasi, dan evaluasi.

1. Rasional

Keberhasilan perguruan tinggi sangat ditentukan oleh sejauhmana perguruan tinggi melahirkan lulusan yang mampu memenangi persaingan yang sangat kompetitif dalam dunia kerja serta berkiprah aktif di masyarakat, baik dalam skala lokal, regional, nasional, maupun internasional. Untuk itu perguruan tinggi dituntut mempersiapkan sosok manusia masa depan melalui

konsep pendidikan holistik yang dilaksanakan secara komprehensif. Konsep pendidikan komprehensif yang dikembangkan mengarah pada pencapaian kesuksesan pribadi, sosial, akademik dan karir.

Pembangunan sumber daya manusia Indonesia ini menjadi sangat penting di tengah keterpurukan bangsa yang miskin atas pengakuan prestasi sumber daya manusia profesional. Berdasarkan hasil riset lembaga pendidikan bisnis terkemuka di Swiss, *Institute of Management Development (IMD)* yang berjudul *IMD World Talent Report 2015* bahwa peringkat tenaga berbakat dan terampil Indonesia di dunia berada jauh di bawah posisi negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand, lebih baik sedikit daripada Philipina. Hasil penelitian tersebut secara spesifik menyatakan faktor kesiapan sumber daya manusia merupakan hal yang paling dominan dalam menyumbang penilaian peringkat di samping faktor pengembangan dan investasi serta faktor daya tarik suatu negara (Kompas, 25 November 2015).

Mendasarkan hal tersebut di atas, maka tiada jalan lain perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan penyuplai tenaga kerja terdidik berbenah dan merumuskan konsep pendidikan ideal yang lebih holistik dan komprehensif. Konsep pendidikan yang dirumuskan tersebut tentunya didukung oleh berbagai pranata dan program yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Jurusan sebagai ujung tombak pelaksana akademik memiliki peran penting dalam mewujudkan lahirnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul dan berkarakter kuat. Hal inilah yang dilakukan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta yang berupaya mendesain secara ideal proses pengembangan kompetensi utama mahasiswa melalui program bimbingan dan konseling komprehensif yang terintegrasi dengan semua kegiatan yang ada di IAIN Surakarta. Secara garis besar upaya yang dilakukan dalam proses pengembangan kompetensi utama mahasiswa meliputi dua hal. *Pertama*, perumusan aspek-aspek utama yang dikembangkan pada mahasiswa berlandaskan pada landasan agama, historis, institusional, empiris, serta landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Aspek-aspek utama ini menjadi acuan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi semua kegiatan yang ada. *Kedua*, perumusan model program bimbingan dan konseling komprehensif yang terintegrasi pada semua kegiatan yang ada di IAIN Surakarta dengan segala karakteristiknya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, secara umum Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta memiliki semangat yang kuat dan *political will* dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa, namun belum optimal dari sisi proses pelaksanaan dan pencapaian hasil. Beberapa permasalahan yang tampak baik dari sisi pencapaian hasil maupun proses pelaksanaan, antara lain:

- a. Masih ditemukan mahasiswa memiliki permasalahan pribadi dan sosial yang tidak ditangani secara baik, sehingga berpotensi mengganggu perkembangan pribadi, sosial, akademik dan karir masa depan.
- b. Masih ditemukan mahasiswa memiliki permasalahan terkait proses belajar mengajar yang belum terselesaikan secara baik, sehingga dapat mempengaruhi prestasi akademik secara keseluruhan.
- c. Masih ditemukan mahasiswa yang belum memiliki pemahaman dan orientasi karir yang sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajarinya. Hal ini berpengaruh pada perencanaan individual mahasiswa dalam menentukan prioritas belajar dan kegiatan yang mendukung pencapaian karir.
- d. Masih ditemukan mahasiswa yang belum memahami kemampuan diri secara baik terkait dengan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Serta mampu melihat peluang dan tantangan yang ada pada dunia kerja dan masyarakat.
- e. Pelaksanaan pengembangan catur sukses mahasiswa di jurusan belum didukung oleh konsep keilmuan bimbingan dan konseling terkini. Hal ini terlihat dari belum adanya rumusan yang didasari pada keilmuan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa.
- f. Pelaksanaan pengembangan catur sukses mahasiswa di jurusan terkesan berjalan apa adanya tanpa konsep dan target yang jelas. Hal ini terlihat

dari belum tertatanya program pengembangan catur sukses mahasiswa mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai kepada evaluasi.

- g. Keterlibatan *stakeholders* jurusan dalam proses pengembangan catur sukses mahasiswa terlihat belum maksimal dan terkesan tumpang tindih perannya. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman *stakeholders* terkait konsep pengembangan catur sukses melalui program bimbingan dan konseling komprehensif, serta belum terintegrasinya berbagai kegiatan di Jurusan BKI yang mengarah pada pengembangan catur sukses mahasiswa.

2. Asumsi

Pengembangan catur sukses mahasiswa melalui bimbingan dan konseling komprehensif di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta berdasarkan pada beberapa asumsi sebagaimana berikut:

- a. Pengembangan catur sukses mahasiswa merupakan keniscayaan dalam menjaga eksistensi perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang berupaya melahirkan profesional terdidik yang memiliki kepribadian kuat. Perguruan tinggi harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan dunia kerja di tengah arus persaingan global yang semakin kompetitif.

- b. Pentingnya kesuksesan pribadi dan sosial mengacu kepada kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Kecerdasan intrapersonal dianggap dapat membantu seseorang dalam memahami diri dan bekerja dengan dirinya sendiri, sedangkan kecerdasan interpersonal memudahkan seseorang untuk memahami lingkungan dan bekerja dengan orang lain. Individu dengan tipe kecerdasan ini mampu memahami hal-hal yang ada dalam dirinya dan menggunakannya sebagai alat untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri (Meliala, 2004:81)
- c. Mahasiswa yang ada di perguruan tinggi merupakan remaja yang berada pada fase pertengahan, dimana ia mengalami proses berkembang atau menjadi (*becoming*) menuju kematangan. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan sebuah program bimbingan dan konseling komprehensif dalam mencapai kesuksesan yang dilaksanakan secara sistematis. Sehingga perkembangan mahasiswa yang berada pada masa remaja berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut (Yusuf, 2009:2).
- d. Perguruan tinggi Islam dengan kekhasan keunggulannya menjadi tempat strategis dalam mengembangkan kompetensi utama mahasiswa mencapai kesuksesan. Budaya akademik dan keislaman yang dikembangkan di perguruan tinggi Islam sangat mendukung terhadap pencapaian kompetensi akademik dan pembentukan kepribadian utama.

- e. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral tidak terpisahkan dari sistem pendidikan. Program bimbingan dan konseling mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur, sistematis, dan terukur.
- f. Bimbingan dan konseling komprehensif merupakan model mutakhir yang dikembangkan oleh *American School Counselor Association (ASCA)* tahun 1997 (Tyson, 2004:221). Bimbingan dan konseling komprehensif dapat diadaptasi pada berbagai jenjang lembaga pendidikan dalam mendukung keberhasilan studi individu. Ia merupakan sistem kegiatan yang dirancang guna membantu individu mengembangkan potensi seoptimal mungkin (Sutirna, 2013:66).

3. Tujuan

Tujuan program bimbingan dan konseling komprehensif yang dilaksanakan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta adalah mengembangkan catur sukses mahasiswa yang didasari pada landasan agama, historis, institusional, empiris, serta landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, meliputi:

- a. Sukses Pribadi
- b. Sukses Sosial
- c. Sukses Akademik

d. Sukses Karir

4. Personel Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam melibatkan seluruh komponen yang ada di IAIN Surakarta. Tujuan dari kolaborasi semua pihak dalam program pengembangan catur sukses mahasiswa adalah tercapainya kesepahaman tujuan dan kesamaan langkah pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif sehingga dapat berjalan efektif dan efisien.

a. Rektor IAIN Surakarta

- 1) Memberikan dukungan kebijakan penuh kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah untuk melaksanakan pengembangan catur sukses mahasiswa melalui program bimbingan dan konseling komprehensif di bawah koordinasi Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
- 2) Menyetujui penganggaran yang dibutuhkan dalam program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan catur sukses mahasiswa.
- 3) Memberikan dukungan akses dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal yang mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa.

- 4) Memfasilitasi upaya penambahan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan catur sukses mahasiswa.
- b. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
- 1) Memfasilitasi usaha membangun pemahaman yang benar di fakultas tentang program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan catur sukses mahasiswa.
 - 2) Menyelaraskan berbagai kebijakan di fakultas yang mendukung terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan catur sukses mahasiswa.
 - 3) Menyediakan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan catur sukses mahasiswa.
 - 4) Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait baik secara perorangan maupun kelembagaan dalam memperkuat program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan catur sukses mahasiswa.
 - 5) Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan catur sukses mahasiswa.

c. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

- 1) Mengkoordinasikan semua kegiatan di jurusan agar terarah, terpadu, harmonis, dan dinamis pada upaya pengembangan catur sukses mahasiswa.
- 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif kepada semua dosen, pembimbing akademik, dan staf administrasi.
- 3) Menyusun program bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa.
- 4) Melaksanakan program bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa.
- 5) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan catur sukses mahasiswa.
- 6) Memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.
- 7) Mengkomunikasikan kondisi mahasiswa kepada pihak orang tua atau wali mahasiswa secara berkala.
- 8) Mengusulkan kepada dekan fakultas bagi terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling komprehensif.
- 9) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif kepada dekan fakultas.

10) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengawasan layanan bimbingan dan konseling komprehensif di jurusan.

d. Konselor

- 1) Melaksanakan program bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa.
- 2) Memberikan pemahaman kepada semua pihak di jurusan terkait urgensi pengembangan catur sukses mahasiswa.
- 3) Memberikan pemahaman kepada semua pihak di jurusan terkait konsep dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa.
- 4) Memberikan pemahaman kepada semua pihak di jurusan terkait karakteristik pribadi mahasiswa yang berada pada fase remaja beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 5) Bersinergi dengan berbagai pihak di jurusan dalam melaksanakan layanan dasar bimbingan untuk membentuk kompetensi pribadi dan sosial.
- 6) Membantu mahasiswa yang mengalami masalah dalam mencapai tugas perkembangannya dalam bentuk layanan responsif.
- 7) Membimbing dan memastikan para mahasiswa senantiasa berakhlak *al-karimah*.

- 8) Menjadi tempat berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait konsep dan praktek bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa..
- 9) Menjadi konsultan bagi dosen untuk mengatasi permasalahan mahasiswa secara bersama-sama.

e. Pembimbing Akademik

- 1) Melaksanakan peranannya sebagai pembimbing kepada para mahasiswa yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada mahasiswa yang menjadi tanggung jawabnya untuk memperoleh program bimbingan dan konseling komprehensif.
- 3) Memberikan informasi tentang keadaan mahasiswa kepada konselor sebagai masukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan catur sukses mahasiswa
- 4) Ikut serta dalam konferensi kasus.

f. Dosen

- 1) Menerjemahkan dan mendiskusikan aspek-aspek utama yang harus dikembangkan pada diri mahasiswa.
- 2) Menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung upaya pengembangan catur sukses mahasiswa.

- 3) Memberikan keteladanan dan menampilkan pribadi yang matang dalam aspek emosional, sosial, dan spritual dalam rangka memperkokoh pengembangan catur sukses.
- 4) Menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi pengembangan catur sukses.
- 5) Mendorong mahasiswa memiliki karakter berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadi pembelajar sejati (*longlife learners*).
- 6) Mendorong mahasiswa memiliki karakter pribadi dan sosial dan menjadikannya sebagai dasar untuk beribadah, bermuamalah, dan berdakwah.
- 7) Mendorong mahasiswa untuk merancang dan mewujudkan perencanaan individualnya.
- 8) Mengidentifikasi mahasiswa yang mengalami permasalahan.

g. Staff Administrasi

- 1) Membantu ketua jurusan dan konselor dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling komprehensif di jurusan.
- 2) Membantu konselor dalam menyiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling komprehensif.
- 3) Membantu konselor dalam menyiapkan sarana yang diperlukan dalam program bimbingan dan konseling komprehensif.

5. Komponen dan Strategi Implementasi

Secara umum komponen dan strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang dikembangkan di Jurusan BKI diadaptasi dari Layanan Bimbingan dan Komprehensif yang dirumuskan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Program bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa Jurusan BKI IAIN Surakarta terdiri dari empat komponen, meliputi: layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem.

a. Layanan Dasar Bimbingan

1) Definisi

Layanan dasar bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan mahasiswa secara optimal yang mengarah pada pembentukan kompetensi utama mahasiswa.

2) Tujuan

Layanan dasar bimbingan bertujuan membantu semua mahasiswa mencapai tugas-tugas perkembangan, yaitu memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidup dalam rangka membentuk

kompetensi utama. Secara rinci tujuan layanan dasar bimbingan membantu mahasiswa dalam berbagai hal, meliputi:

- a) Mencapai kematangan dalam beragama yang tercermin dalam pemahaman, sikap, dan perilaku..
- b) Mencapai kematangan intelektual (sukses akademik)
- c) Mencapai kematangan *akhlak al-karimah*.
- d) Mencapai kematangan pribadi
- e) Mencapai kematangan sosial
- f) Mampu mengembangkan dirinya berdasarkan potensi yang dimilikinya didasarkan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (kondisi internal) serta memperhatikan peluang dan tantangan yang ada (kondisi eksternal).

3) Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan layanan dasar bimbingan menyangkut aspek-aspek agama, pribadi, sosial, akademik, dan karir masa depan. Kesemuanya ini berkaitan erat dengan upaya membantu dalam mencapai tugas-tugas perkembangan yang tercermin dalam kompetensi utama yang dikembangkan pada mahasiswa.

4) Strategi Implementasi

Strategi implementasi layanan dasar bimbingan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi pada semua kegiatan yang ada di jurusan, meliputi:

a) Bimbingan Klasikal

(1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi dilaksanakan pada awal tahun ajaran kepada seluruh mahasiswa melalui kegiatan yang dinamakan Orientasi Pengenalan Akademik Kampus (OPAK), baik di tingkat institut, fakultas, maupun jurusan. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan jurusan, fakultas, dan institut beserta seluruh aktifitas di dalamnya serta memberikan pemahaman secara khusus tentang kompetensi utama yang dikembangkan di kampus.

Pengenalan secara khusus kompetensi utama pada awal masuk perkuliahan bertujuan agar mahasiswa memahami keberadaanya di kampus sejak dini. Selain itu pula diharapkan mahasiswa mengerti arti penting memiliki kompetensi utama yang telah dirumuskan kampus bagi perjalanan kariernya di masa depan. Sehingga mahasiswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan seluruh kegiatan dan mentaati peraturan di kampus dengan penuh kesadaran

bahwa apa yang dilakukannya tersebut memberikan manfaat pada dirinya.

(2) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan proses pemberian bantuan informasi kepada mahasiswa terkait dengan hal-hal yang mendukung proses pembentukan kompetensi utama, baik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung. Layanan informasi ini diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran dan Program Pendampingan Pelatihan *Muhadarah* dan Baca Tulis Al-Qur'an (P3MBTA).

(a) Kegiatan Perkuliahan

Layanan informasi melalui kegiatan perkuliahan dilakukan dengan cara mengintegrasikan pada setiap mata kuliah di kelas. Pada dasarnya kegiatan perkuliahan formal yang dilaksanakan di kelas, selain bertujuan menjadikan mahasiswa menguasai materi perkuliahan yang ditargetkan, juga dimanfaatkan sebagai sarana memberikan motivasi dan inspirasi agar mahasiswa fokus pada pengembangan kompetensi utamanya.

Kompetensi utama yang terbentuk melalui proses integrasi mata kuliah melekat kuat pada diri mahasiswa karena melewati proses pengenalan, pemahaman, kesadaran, internalisasi, dan aktualisasi yang dibangun secara terstruktur.

(b) Program Pendampingan Pelatihan *Muhadharah* dan Baca Tulis Al-Qur'an (P3MBTA)

P3MBTA merupakan program yang dilaksanakan oleh unit khusus yang dibentuk fakultas yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Jurusan BKI dan KPI. Materi yang diberikan berupa mentoring keagamaan, pelatihan muhadharah (*public speaking*), dan baca tulis Al-Qur'an.

(3) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang didesain melalui kelompok-kelompok dengan jumlah tertentu. Bimbingan dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan dan minat mahasiswa serta mendukung pada proses pembentukan kompetensi utama mahasiswa.

Kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan ruang kepada para mahasiswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, minat, bakat dan kebutuhan. Kegiatan pengembangan diri ini diwadahi dalam aktifitas kegiatan laboratorium. Laboratorium yang dikembangkan di fakultas memiliki tiga fungsi, yaitu akademik, entrepreneur, dan layanan masyarakat. Divisi yang dikembangkan di laboratorium meliputi: Divisi *Outbond*, Hypnotherapi Center, Divisi Bimbingan Pra Nikah, Muallaf Center, Bimbingan dan Konseling Remaja, Divisi Bimbingan dan Konseling Belajar, Pusat Konseling dan Psikoterapi Islam (PUSKOPIS), Divisi Entrepreneur (Dakwah Multi Usaha Mandiri). Divisi Manuskrip, Radio (Radeka FM), TV Komunitas, Divisi Jurnalistik, Divisi Fotografi dan Sinematografi, dan Baitul Mal wa Tamwil (BMT).

Program pengembangan diri juga dikembangkan pada tingkat institut baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, seperti organisasi kemahasiswaan (HMI, PMII, IMM, KAMMI, LDK), Pramuka, Resimen Mahasiswa, Palang Merah Indonesia, Koperasi, Radio

Dista, Lembaga Pers Mahasiswa, UKM Olah Raga, UKM Beladiri, Paduan Suara, Band Mahasiswa, UKM Marching Band, Jami'atul Qura' wal Huffadz, dan lain-lain.

b. Layanan Responsif

1) Definisi

Layanan responsif merupakan layanan yang membantu mahasiswa yang memiliki permasalahan atau kebutuhan khusus yang memerlukan penanganan segera, dimana apabila tidak segera diselesaikan dapat menimbulkan permasalahan lebih lanjut dan mengakibatkan pada ketidakefektifan dalam proses pengembangan kompetensi utama.

2) Tujuan

Layanan responsif bertujuan membantu mahasiswa dapat memecahkan masalah yang dialaminya secara mandiri dan memenuhi kebutuhan khususnya.

3) Fokus Pengembangan

Fokus layanan responsif tergantung kepada kebutuhan khusus atau permasalahan yang dialami mahasiswa, utamanya yang terkait dengan aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir masa depan.

4) Strategi Implementasi

Strategi implementasi layanan responsif dilaksanakan melalui berbagai kegiatan:

a) **Konseling Individual dan Kelompok**

Layanan konseling individual dan kelompok dilaksanakan oleh Pusat Konseling dan Psikoterapi Islam (PUSKOPIS) dan Divisi Bimbingan dan Konseling yang terdapat di Laboratorium Fakultas. Layanan Konseling yang diberikan bersifat spesifik tergantung pada permasalahan mahasiswa. Secara umum layanan yang diberikan bertujuan membantu mahasiswa mencapai tugas-tugas perkembangannya dan mengalami permasalahan, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaan konseling individu dan kelompok mahasiswa (konseli) dibantu mengidentifikasi permasalahan, penyebab masalah (diagnosis), penemuan alternatif pemecahan masalah (prognosis), dan pengambilan keputusan secara bijak dan tepat.

b) **Kolaborasi dengan Dosen dan Wali Pembimbing Akademik**

Konselor melakukan kolaborasi dengan dosen dan pembimbing akademik dalam rangka memperoleh informasi seluas-luasnya terkait dengan prestasi belajar, pribadi, dan sosial yang dapat menjadi masukan bagi konselor dalam menuntaskan permasalahan mahasiswa. Kegiatan

kolaborasi juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan oleh dosen, antara lain:

- (1) Menciptakan kondisi sosio-emosional yang kondusif bagi proses perkuliahan
- (2) Memahami karakteristik mahasiswa dengan segala keragaman dan keunikan yang dimiliki.
- (3) Menandai mahasiswa yang diduga bermasalah atau berpotensi memiliki masalah.
- (4) Mereferal mahasiswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada konselor.

c) Kolaborasi dengan Orang Tua

Konselor melakukan kerjasama dengan orang tua mahasiswa atau wali mahasiswa agar terjadi kesepahaman dan kesatuan langkah dalam proses bimbingan dan konseling di kampus. Hal ini dilakukan agar orang tua atau wali mahasiswa mendapatkan informasi yang benar terkait proses pendidikan putra/ putrinya di kampus, serta mampu memosisikan dirinya dalam upaya mendukung kesuksesan proses pendidikan.

d) Kolaborasi dengan Pihak-pihak terkait di Luar Kampus

Kolaborasi merupakan upaya kampus melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang dipandang memiliki komitmen, kompetensi,

dan pengaruh dalam pengembangan kompetensi utama mahasiswa melalui program bimbingan dan konseling komprehensif di kampus, meliputi instansi pemerintah dan pemerintah yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan bimbingan, antara lain: perguruan tinggi, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI), akademisi dan kalangan profesi (konselor, psikolog, dokter, terapis, hypnotherapist, dan psikiater)

e) Referral

Referral merupakan kegiatan pengalihan yang dilakukan manakala konselor yang ada di kampus kurang memiliki kemampuan untuk menangani permasalahan yang dialami mahasiswa kepada pihak yang berkompeten, seperti konselor, psikolog, dan psikiater.

f) Bimbingan Teman Sebaya (*Peer Guidance*)

Bimbingan sebaya merupakan bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa kepada mahasiswa lainnya. Mahasiswa yang mengalami permasalahan didorong dan difasilitasi untuk terlibat dalam kegiatan bimbingan teman sebaya. Mahasiswa yang dijadikan pembimbing sebelumnya telah diberikan pengetahuan dan keterampilan bimbingan dan konseling oleh konselor melalui kegiatan yang difasilitasi oleh laboratorium bimbingan dan konseling. Mahasiswa yang menjadi pembimbing menjalankan peran sebagai mentor atau tutor yang

membantu mahasiswa lain memecahkan permasalahannya, baik akademik, pribadi, sosial, maupun perencanaan karir. Selain itu pula mahasiswa yang menjadi pembimbing juga berfungsi sebagai mediator yang membantu pembimbing memberikan informasi terkait kondisi, perkembangan atau permasalahan mahasiswa yang perlu mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.

g) Konferensi Kasus

Konferensi kasus merupakan kegiatan untuk membahas permasalahan mahasiswa dalam sebuah forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat memberikan informasi, kemudahan, komitmen bagi terselesaikannya masalah yang dihadapi mahasiswa. Pihak yang terlibat adalah pihak yang memiliki kewenangan dan keterlibatan langsung dalam proses pemecahan masalah, seperti rektor, dekan, ketua jurusan, konselor, dosen, pembimbing akademik dan orang tua/wali mahasiswa.

h). Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Dalam kondisi yang memungkinkan dan sesuai dengan tingkat kebutuhan kunjungan rumah dapat dilakukan. Kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data atau informasi tentang diri mahasiswa dan kondisi lingkungan keluarga secara langsung, sehingga membantu konselor dalam mengentaskan permasalahan mahasiswa.

c. Layanan Perencanaan Individual

1) Definisi

Layanan perencanaan individual merupakan aktifitas pemberian bantuan kepada mahasiswa agar mampu merumuskan dan melakukan aktifitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan secara terstruktur berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan tantangan yang ada di lingkungannya. Berdasarkan kemampuan analisa diri tersebut diharapkan mahasiswa ke depan mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan karir masa depannya.

2) Tujuan

Layanan perencanaan individual bertujuan membantu agar mahasiswa:

- a) Memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya secara baik.
- b) Memiliki kemampuan merumuskan tujuan dan perencanaan terkait karir masa depan.
- c) Mampu melaksanakan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskan.
- d) Memfasilitasi mahasiswa untuk merencanakan, memonitor, serta mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan sosial-pribadi oleh dirinya sendiri.

3) Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan perencanaan individual berkaitan erat dengan pengembangan aspek akademik, pribadi, sosial, dan karir. Secara rinci beberapa aspek tersebut dijabarkan sebagaimana berikut:

- a) Akademik, meliputi keterampilan belajar, pemilihan konsentrasi jurusan, pemahaman akan nilai belajar sepanjang hayat (*longlife learner*), dan memilih kegiatan yang tepat untuk mencapai apa yang telah ditetapkan untuk pencapaian karir.
- b) Pribadi dan sosial, meliputi pengembangan konsep diri yang positif dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif.
- c) Karir, mengeksplorasi peluang-peluang karir, kebiasaan positif, latihan dalam mencapai karir yang diinginkan pada masa yang akan datang.

4) Strategi Implementasi

Strategi implementasi layanan perencanaan individual dilaksanakan melalui dua kegiatan, yaitu *individual appraisal* dan *individual advicement*.

a) Penilaian Individual (*Individual Appraisal*)

Konselor membantu mahasiswa menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh terkait aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Melalui penilaian

individu ini, mahasiswa akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahannya secara positif dan konstruktif.

b) *Individual Advisement*

Individual Advisement merupakan kegiatan konselor dalam memberikannya kepada mahasiswa agar memanfaatkan hasil penilaian untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam beberapa hal:

- (1) Merumuskan tujuan dan merencanakan kegiatan yang menunjang pengembangan dirinya atau kegiatan yang berfungsi menutupi kelemahan pada dirinya.
- (2) Melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- (3) Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

d. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen layanan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada mahasiswa atau memfasilitasi kelancaran penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Dukungan sistem terdiri dari pemberian layanan dan kegiatan manajemen.

1) Pemberian Layanan

Pemberian layanan merupakan kegiatan konselor yang meliputi:

- a) Konsultasi dengan personel-personel kampus.
- b) Menyelenggarakan program kolaborasi atau kerjasama dengan personel kampus, orang tua, lembaga/instansi, organisasi, praktisi, akademisi, dan masyarakat.
- c) Berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan-kegiatan di kampus.
- d) Melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan di bidang pengembangan kompetensi utama mahasiswa serta bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

2) Kegiatan Manajemen

Kegiatan manajemen merupakan kegiatan yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling komprehensif melalui berbagai kegiatan, meliputi: pengembangan program, pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya, dan pengembangan dukungan kebijakan.

a) Pengembangan Profesionalitas

Konselor secara berkala berusaha menambah pengetahuan dan keterampilan mutakhir terkait bimbingan dan konseling melalui:

- (1) *In-service training*.
- (2) Aktif dalam organisasi profesi.
- (3) Aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti seminar dan workhshop.

(4) Melanjutkan studi ke jenjang studi yang lebih tinggi.

b) Konsultasi dan Kolaborasi

Konsultasi dan kolaborasi merupakan upaya kampus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang dipandang relevan dengan pelaksanaan dan peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Konselor dalam berbagai situasi dan kondisi perlu melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan personel kampus, orang tua/ wali mahasiswa, dan pihak-pihak terkait di luar kampus, baik pemerintah maupun non pemerintah untuk memperoleh informasi dan umpan balik mengenai layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan kepada mahasiswa.

Secara rinci layanan konsultasi dan kolaborasi dilaksanakan sebagaimana berikut:

(1) Konsultasi

Konselor memberikan layanan konsultasi kepada personel kampus, meliputi rektor, dekan, ketua jurusan, dosen, pembimbing akademik, dan staff dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam mensukseskan pemberian layanan bimbingan dan konseling komprehensif di kampus. Kesamaan persepsi meminimalisir tumpang tindih dalam pelaksanaan dan mengoptimalkan layanan

dalam mencapai tujuan bimbingan bimbingan dan konseling komprehensif komprehensif.

(2) Kolaborasi

Kolaborasi dilaksanakan agar program bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dengan melibatkan semua pihak yang ada di kampus dan pihak yang berkompeten di luar kampus. Meskipun konselor memiliki tanggung jawab utama dalam mengembangkan program-program bimbingan dan konseling komprehensif, namun dalam pelaksanaannya tetap membutuhkan dukungan semua pihak untuk mensukseskan pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif.

c) Manajemen Program

Program layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pelaksanaannya didukung oleh manajemen yang terkonsep rapi, sistematis, terarah, dan terukur. Hal-hal yang dikembangkan dalam manajemen program meliputi:

(1) Kesepakatan Manajemen

Kesepakatan manajemen dilakukan dalam rangka menjamin pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif yang sesuai dengan visi jurusan dan mahasiswa menuju masa depan. Kesepakatan juga dilakukan sebagai upaya meyakinkan dan

mengembangkan komitmen seluruh komponen di kampus bahwa layanan bimbingan dan konseling komprehensif terintegrasi dengan seluruh kegiatan yang ada di kampus.

(2) Keterlibatan *stakeholders*

Stakeholders kampus memposisikan dirinya dan mengambil peran sesuai dengan kapasitas dan kompetensinya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif di kampus. Untuk itu diperlukan pemahaman dan penyadaran *stakeholders* akan keberadaan dan pentingnya layanan bimbingan dan konseling komprehensif di kampus dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa.

(3) Penggunaan Data

Layanan bimbingan dan konseling komprehensif merupakan layanan yang bersifat ilmiah, artinya segala sesuatunya didasarkan pada teori kekinian dan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Penggunaan data dalam layanan bimbingan komprehensif memudahkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

6. Evaluasi Layanan Bimbingan

a. Definisi

Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling di kampus merupakan segala upaya yang dilakukan dalam rangka mengukur keberhasilan yang mengacu pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria yang dipakai untuk menilai keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di kampus mengacu pada ketercapaian kompetensi, keterpenuhan kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu mahasiswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi yang didasarkan pada kompetensi utama.

b. Tujuan

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling komprehensif diperlukan penilaian untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan layanan bimbingan dan konseling komprehensif yang telah dilaksanakan. Melalui informasi penilaian ini diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk menetapkan langkah-langkah tindak lanjut dalam memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.

c. Fungsi Evaluasi

- 1) Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada konselor untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling komprehensif.

- 2) Memberikan informasi kepada segenap komponen kampus dan orang tua/wali mahasiswa tentang perkembangan sikap dan perilaku atau ketercapaian tujuan program bimbingan dan konseling komprehensif yang telah ditetapkan. Berdasarkan informasi tersebut diharapkan segenap komponen kampus dan orang tua/wali mahasiswa berkolaborasi dan bersinergi mengembangkan program bimbingan dan konseling komprehensif.

d. Aspek-aspek yang dievaluasi

Penilaian program bimbingan dan konseling komprehensif didasarkan pada dua aspek, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program bimbingan dan konseling komprehensif dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dilihat dari hasil program bimbingan dan konseling komprehensif. Aspek proses maupun aspek hasil yang dinilai dan dievaluasi meliputi:

- 1) Keterlaksanaan program
- 2) Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan.
- 3) Hambatan-hambatan yang dijumpai
- 4) Respon mahasiswa, komponen kampus, orang tua/wali mahasiswa, dunia kerja dan masyarakat terhadap program bimbingan dan konseling dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa.
- 5) Perubahan kemajuan mahasiswa di kampus dan setelah lulus kuliah.

Secara khusus penilaian dari aspek proses dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktifitas mahasiswa dalam kegiatan program bimbingan dan konseling komprehensif.
- 2) Mengungkapkan minat mahasiswa tentang penting dan perlunya program bimbingan dan konseling komprehensif lebih lanjut.
- 3) Mengamati perkembangan mahasiswa dari waktu ke waktu.

Hasil penilaian program bimbingan dan konseling komprehensif berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dievaluasi. Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses program bimbingan dan konseling komprehensif memberikan sesuatu yang berharga bagi pengembangan catur sukses mahasiswa.

e. Langkah-langkah Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi program ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Merumuskan masalah. Tujuan evaluasi adalah memperoleh data yang diperlukan untuk mengambil keputusan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan hal-hal yang akan dievaluasi menyangkut tingkat keterlaksanaan program (aspek proses) dan tingkat ketercapaian tujuan program (aspek hasil).

- 2) Menyusun instrument pengumpul data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.
- 3) Mengumpulkan dan menganalisa data dengan cara menelaah program apa saja yang telah dan belum dilaksanakan, serta tujuan yang belum tercapai.
- 4) Melakukan tindak lanjut (*follow up*), meliputi:
 - a) Memperbaiki berbagai yang dinilai lemah, kurang tepat atau kurang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
 - b) Mengembangkan program dengan cara mengubah atau menambahkan beberapa hal yang dinilai dapat meningkatkan kualitas atau efektifitas program bimbingan dan konseling komprehensif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya pada BAB IV terkait pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Tujuan keberhasilan mahasiswa yang menjadi orientasi pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dirumuskan menjadi empat rumusan kesuksesan yang dinamakan catur sukses mahasiswa, meliputi: sukses pribadi, sukses sosial, sukses akademik, dan sukses karir. Perumusan aspek-aspek utama yang dikembangkan pada mahasiswa didasari pada landasan agama, historis, institusional, empiris, serta landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Catur sukses mahasiswa berorientasi pada upaya melahirkan insan cerdas secara akademik, memiliki keshalehan pribadi dan sosial yang mendukung pada karir masa depan, serta berkontribusi besar pada pembangunan Indonesia secara umum.

Kedua, pengembangan catur sukses mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam secara hipotetik dirumuskan melalui bimbingan dan konseling komprehensif yang terintegrasi dengan semua kegiatan yang ada di kampus.

Perumusan model hipotetik didasarkan pada kondisi aktual di kampus dan konsep mutakhir bimbingan dan konseling. Model hipotetik program bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur mahasiswa terdiri dari empat komponen, meliputi: layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem.

H. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang ditelaah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Program bimbingan dan konseling komprehensif dalam mengembangkan catur sukses mahasiswa dilaksanakan secara konsisten, terstruktur, sistematis, dan terukur.
2. Perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia kampus dalam rangka memberikan pemahaman dan keterampilan dalam bidang bimbingan dan konseling komprehensif melalui kegiatan diskusi, seminar, dan workshop.
3. Perlunya memberikan kesadaran kepada mahasiswa akan pentingnya mengikuti program bimbingan dan konseling komprehensif secara bertanggung jawab. Pada diri mahasiswa harus ditanamkan bahwa catur sukses mahasiswa tidak didapat secara instan seketika, namun dikembangkan melalui berbagai kegiatan positif yang ada dikampus.

4. Pelibatan stakeholders IAIN Surakarta secara luas dalam berpartisipasi aktif memberikan kontribusi pada program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan catur sukses mahasiswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyda Meliala (2004). *Anak ajaib, temukan dan kembangkan keajaiban anak anda melalui kecerdasan majemuk*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Bowers, J.L. & Hatch, P.A. (2002). *The National Model for School Counseling Program*. Alexandria, VA: American School Counseling Association.
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publications.
- Denscombe, M. (2007). *A Good Research Guide for Small Scale Research Projects*. London: McGraw-Hill
- Denzin, K.N. & Lincoln, Y.S. (2000). *Handbok of Qualitative Research. (Second edition)*. London: Sage Publication Inc
- Faqih, A.R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Kartadinata, S. (1998). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: Maulana.
- Megawangi, R. *et al.* (2008). *Pendidikan Holistik*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.
- Miles, M.B., & Huberman, M.A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). London: Sage Publication Ltd.
- Moleong, L.J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Natawidjaja, Rochman. (1987). *Pendekatan-pendekatan Penyuluhan Kelompok*. Bandung: Diponegoro.
- Shertzer, B & Stone-Shelley, C. (1971). *Fundamental of Guidance*. New York: Houghton Mifflin Company.

- Spradley, J.P. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sukardi, Z. & Dardiri. (2006). *Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, M. (1988). *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*. Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK Jakarta.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tyson, L.E. (2004). Introduction to the National Standards for School Counseling Programs. Dalam Erford (ed). *Professional School Counseling, A Handbook of Theories, Programs, and Practices*. Texas: Caps Press.
- Yin, R.K. (1989). *Case Study Research Design and Methods*. Washington: Cosmos Corporation.
- Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.